

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu

Putri Ramadani¹ Isjoni² Asril³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: putri.ramadani6226@student.unri.ac.id¹isjoni@yahoo.com²asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

The background of this research is that there is a problem faced by students when studying history subjects in class XI IPS, Some students feel less motivated when studying history, then when the learning process takes place, students experience boredom and the learning model used has often been used, so it does not support students' activity during the learning process, learning is still lacking, so it does not support students' activity during the learning process. The problems studied in this research are: (1) How is the application of the Cooperative Model of the Student Teams Achievement Division (STAD) Type in History Learning in Class XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu? (2) Is there an influence of the Cooperative Model of Student Teams Achievement Division (STAD) Type on History Learning in Class XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu? (3) How Much Influence Does The Cooperative Model Of Student Teams Achievement Division (STAD) Type On Student Learning Motivation In History Learning In Class XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu?. The method used in this research is the distribution of questionnaires to respondents of class XI IPS SMAN Bangun Purba which totals 46 students as well as questionnaire/questionnaire data collection techniques and documentation. The data analysis techniques used are Normality Test, Homogeneity and Test t using Team Quiz Variable (X) and Learning Interest Variable (Y). Based on the results of statistical analysis of Normality, Homogeneity and t Test, it was concluded that there is an influence of the Student Teams Achievement Division model on student learning motivation in learning history in class XI IPS SMAN 1 Bangun Purba. Judging from the average, the experimental class is higher than the control class. In the experimental class using the Student Teams Achievement Division model, the student learning motivation had an average of 81.1. The control class has an average student learning motivation score of 78.8.

Keywords: Student Teams Achievement Division , Learning Motivation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak dapat berguna bagi kehidupan yang akan datang. Nur'aeni, dkk. (2012:9) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata Educare, yang berarti menarik keluar atau mengembangkan potensi murid. Pendidikan merupakan pendewasaan murid agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika

adaperubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Pendidik sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, karena apapun tujuan dan putusan-putusan penting pendidikan yang telah dibuat oleh parapembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Namun untuk mencapai proses pendidikan yang telah ditetapkan sering kali pendidik menghadapi masalah. Masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pendidik dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN Bangun Purba, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi siswa saat mempelajari mata pelajaran sejarah. Sebagian siswa merasa kurang termotivasi ketika belajar sejarah, lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah seringkali digunakan, sehingga kurang mendukung keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dalam proses pembelajaran dimana saat guru menjelaskan pelajaran, beberapa orang siswa tidak memperhatikan, dan sibuk berbicara dengan temannya, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta siswa lebih sering melakukan hal-hal diluar dari aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, sehingga masih banyak siswa motivasi belajarnya masih kurang terutama dalam pembelajaran sejarah. Belum maksimalnya motivasi peserta didik dalam belajar tersebut terlihat juga dari hasil belajar. Hal ini menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar proses belajar- mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Sejarah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan	Rata-Rata
1	45	70	Tuntas Tidak Tuntas	65,6
			18 Orang 27 Orang	
			45 % 55%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,6 masih banyak hasil belajar siswa yang rendah, diantaranya 27 siswa (55%) yang belum tuntas dari 45 orang siswa sedangkan yang tuntas hanya 18 orang (45 %), sementara KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik mempunyai kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan metode, media, teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mencari metode dan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mencari metode yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik, melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan guru berperan aktif di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau dapat juga dikatakan sebagai suatu kerjasama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat

dilakukan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik agar terjadi interaksi di dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekatkan pendekatan kooperatif. Model ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa belajar secara aktif agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Penggunaan metode tipe STAD karena metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan kelompok peserta didik menjadi lebih aktif dimana hasil akhir kelompok mereka dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu, serta adanya penghargaan dari guru sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mengurangi sifat individualitas diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu". Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti adalah: (1) Bagaimana Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu? (2) Apakah ada pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu? (3) Seberapa besar Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Quasy Eksperimen. Quasy Eksperimen yaitu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi penelitian Quasy Eksperimen merupakan penelitian yang mempunyai kelompok-kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak digunakan sepenuhnya dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian Quasy Eksperimen mengambil subyek pada manusia yaitu siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non Probability sampling yang dilakukan tidak secara random atau acak. Sehingga didapat sampel yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang masing-masing kelas berjumlah 23 dan 23 siswa. Jadi sampel yang penulis ambil berjumlah 46 siswa. Kemudian dari dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu : angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini

adalah menggunakan kuisioner dan catatan dokumentasi. Kualitas instrumen sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya. Maka dari itu, sebelum digunakan instrumen harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu, Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu, Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu Penggunaan model *Student Teams Achievement Division* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan faktor tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 23 pernyataan (setelah uji validasi). Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Setelah data dari angket terkumpul, data tersebut diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk melihat sebaran data kedua variabel penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.193	23	.210	.924	23	.080
Kelas Kontrol	.148	23	.200*	.932	23	.122
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) kelas eksperimen sebesar 0.210 > 0,05 dan nilai sig (2-tailed) kelas kontrol sebesar 0,200. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dari hasil kemampuan siswa homogen atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji

hipotesis yang akan digunakan, dan uji homogenitas jugadigunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak.

Tabel 3. Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	.075	1	45	.785
	Based on Median	.132	1	45	.719
	Based on Median and with adjusted df	.132	1	45.000	.719
	Based on trimmed mean	.126	1	45	.724

Berdasarkan ouput SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Nilai angket kelas eksperimen dan kontrol 0,785. Jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau kelompok populasi data adalah sama (homogen). Dapat disimpulkan bawa nilai kedua kelas homogen yaitu nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode Team Quiz terhadap minat beajar siswa pada pembelajaran sejarah dikelas XI IPS. Peneliti menggunakan uji T dalam uji hipotesis yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata pada kelas eksperimen, dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak adanya pengaruh Model Kooperatif Tipe *StudentTeams Achievement Division* (STAD) Terhadap MotivasiBelajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPSSMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu
- H_a : Terdapat pengaruh Pengaruh Model Kooperatif Tipe*Student Teams Achievement Division* (STAD) TerhadapMotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah DiKelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu

Tabel 4. Uji T

Independent Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Angket Kelas Eksperimen - KelasKontrol	2.348	2.405	.501	1.308	3.388	4.682	23	.000
Paired Samples Statistics									
Pair 1	Nilai Angket Kelas Eksperimen	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
	KelasKontrol	81.17	23	1.696	.354				
		78.83	23	1.775	.370				

Berdasarkan perhitungan pengujian persyaratananalisis data menggunakan uji Independent Sample Test pada tabel di atas meunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa adapengaruh antara motivasi belajar siswa menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD) dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan. model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*.

Pembahasan

Bagaimana Penerapan Model Kooperatif Tipe *StudentTeams Achievement Division* (STAD) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada Saat pembelajaran para peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk soal atau pertanyaan yang membuat para peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap tim saling berlomba untuk mendapatkan poin paling banyak agar menjadi pemenang. Kondisi yang demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, peserta didikpun lebih memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* mengalami perubahan tingkat pemahaman pada mata pelajaran sejarah kearah yang lebih baik, sedangkan peserta didik yang di ajar menggunakan metode diskusi hanya sebagian saja yang mengalami perubahan tingkat pemahaman pada mata pelajaran sejarah. Perubahan tersebut benar-benar merupakan hasil dari pembelajaran aktif dengan Perubahan pemahaman tersebut disebabkan karena keaktifan peserta didik didalam kelas dan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan minat belajar pun berubah menjadi lebih baik.

Apakah ada pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu?

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 2 (eksperimen) dan kelas XI IPS 1 (kontrol) dengan jumlah sebanyak 46 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model *Student Teams Achievement Division*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode Diskusi dan setiap kelas dibagikan 23 item angket valid untuk mengukur motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dan menguasai materi Pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel model *Student Teams Achievement Division* dan motivasi belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar peserta didik menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan *Student Teams Achievement Division* peserta didik di kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba. Artinya ada pengaruh model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba.

Seberapa besar pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Bangun Purba, Rokan Hulu

Tabel 5.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Angket Kelas Eksperimen	81.17	23	1.696	.354
	Kelas Kontrol	78.83	23	1.775	.370

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,1 dengan jumlah responden 23 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 78,8 dengan jumlah responden 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 25 yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi normal. Kesimpulannya bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Bangun Purba yaitu dilihat dari jumlah rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Purba. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada Saat pembelajaran para peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk soal atau pertanyaan yang membuat para peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikelas eksperimen dapat dikatakan bahwa pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif, pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi yang dipelajari. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Purba. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti $0,00 < 0,05$ bahwa nilai pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Sangat berpengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Purba. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* lebih tinggi yaitu 81,1 dari pada dengan menggunakan metode diskusi dengan rata-rata 78,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 73
- Neli Laa, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2 ,Hal. 139-148
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya